

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Aramo Immonen (Pane, 2021) penelitian *mixed method research* atau biasa disebut dengan penelitian campuran merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan bentuk kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian, yang mana metode ini dapat memberikan para peneliti keluasaan dalam mendalami masalah penelitian.

Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi outcomes dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian dibandingkan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja.

Dari rancangan tersebutlah data dapat diperoleh dan dikumpulkan untuk disusun dalam laporan yang disajikan dalam bentuk angka dan narasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan terkait Pemanfaatan Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) Dalam Menstimulasi Kemampuan Pra-membaca Anak Usia Dini Melalui Games Edukasi

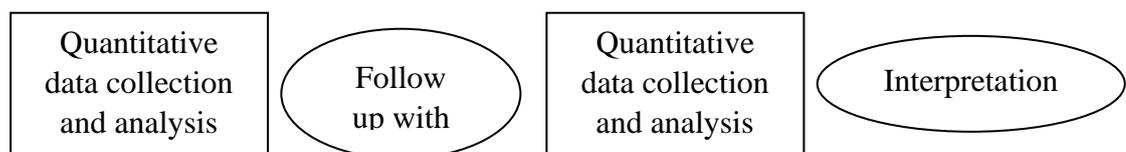
Berbasis Android Sekolah Enuma di TK BUDI LUHUR Cimahi Selatan dengan melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Kemudian hasil dari observasi dikuatkan dengan wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan guru kelas.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode foniks dapat mengembangkan tahapan membaca permulaan pada anak. Adapun desain yang digunakan adalah *The Explanatory Sequential Design*. Design ini digunakan karena peneliti akan melakukan penelitian secara berurutan tahap pertama penelitian kuantitatif yaitu untuk mendapatkan data dari rumusan masalah yang pertama dan tahap kedua penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data dari rumusan masalah yang kedua dan ketiga.

Bagan 3. 1

The Sequential Explanatory Design



Sumber : Creswell & Clark, 2015

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Sesuai karakteristik metode kombinasi *sequential explanatory*, dimana pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian penelitian kombinasi ini dilakukan untuk menjawab

rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif meskipun berbeda namun saling melengkapi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang bekerja sama di TK Budi Luhur Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi dengan jumlah 9 orang peserta didik, terdiri dari 5 anak perempuan dan 4 anak laki-laki, dan Guru kelas A yang akan diwawancarai di TK Budi Luhur Kecamatan Cimahi selatan Kota Cimahi. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik :

1. Peserta didik belum sepenuhnya terampil dalam memasuki tahap perkembangan pra-membaca
2. Guru belum mendapatkan strategi dan model pembelajaran yang lain dalam menangani kesulitan pra-membaca pada anak-anak yang memiliki berbeda karakteristik

Adapun karakteristik yang ditemukan berdasarkan kenyataan di lapangan yaitu di TK Budi Luhur melalui kegiatan observasi di kelompok A mendapat temuan bahwa kemampuan pra-membaca anak di kelompok A sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengingat, menyebut, dan melafal atau menyebutkan bunyi hurufnya. Masalah lainnya yang muncul ketika anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf yang menjadikan anak mengalami kurang percaya diri untuk menjawab atau menyebut kalimat dan kata yang terdapat huruf yang sulit tersebut.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 9 peserta didik usia 4-5 tahun di TK Budi Luhur, adapun jumlah populasinya adalah 9 peserta didik usia 4-5 tahun.

D. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode *Mix Method The Sequential Explanatory* dimana dalam proses penelitian mengukur data kuantitatif dahulu dan kemudian dilengkapi dengan data kualitatif. Pada pengolahan data kuantitatif *Mix Method* mengumpulkan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur seperti data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan pada pengumpulan data kualitatif *Mix Method* ini yaitu menggunakan peneliti sebagai instrumen.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data dan hasil kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama dan data dan hasil kualitatif pada tahap kedua. Melalui analisis data akan memperoleh kedua data akan saling melengkapi, memperluas, dan memperdalam. Selanjutnya hasil penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian kualitatif yang telah benar atau pasti yang telah di uji kredibilitasnya.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data pengaruh model pembelajaran fonik melalui aplikasi games edukasi Sekolah Enuma dalam menstimulasi tahap pra-membaca anak usia 4-5 tahun.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data seperti wawancara dapat penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif penelitian yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh kesiapan peneliti yang meliputi pemahaman mix method, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Untuk mendapatkan instrumen yang baik, maka peneliti perlu menyusun kisi-kisi instrumen observasi siswa yang didasari pada teori model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) dalam menstimulasi kemampuan pra-membaca untuk anak usia dini kelompok A.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan anak pada tahap pra-membaca anak usia dini. Kemampuan pra-membaca anak usia dini ini diukur melalui penggunaan model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) melalui games edukasi berbasis android sekolah enuma. Maksudnya anak akan diajak untuk melakukan pembelajaran melalui tahapan-tahapan games android untuk bisa naik level untuk ke level selanjutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi terhadap pembelajaran cerdas berbahasa indonesia (CBI Fonik) melalui games edukasi berbasis aplikasi android Sekolah Enuma untuk memperoleh data kualitatif.

Tabel 3. 1

Pedoman Penelitian

Berikan tanda centang (√) pada kriteria yang sesuai!

Nama Anak :

Instrumen Penilaian Kemampuan Pra-membaca Anak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf dengan benar				
2	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf secara langsung dengan acak				
3	Anak mampu menyebutkan beberapa kata benda dari huruf awalan yang ditentukan				
4	Anak mampu mencocokkan kata sederhana dengan gambar yang ada				
5	Anak mampu mencocokkan suara yang menyebutkan kata sederhana dengan gambar				
Total					

Tabel 3. 2

Indikator Penelitian

Indikator Dan Kriteria Penilaian Pemanfaatan Kemampuan Model (CBI Fonik) Dalam Menstimulasi Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Games Edukasi Android “Sekolah Enuma”

No	Variabel	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Pembelajaran dalam menstimulasi tahap pra-membaca anak usia dini melalui model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) melalui games edukasi android Sekolah Enuma	1. Perencanaan 2. Implementasi: a. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian yang diberikan selama 8 kali pertemuan b. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran c. Pelaksanaan identifikasi	a. Penyiapan ajar (modul ajar) b. Penyiapan media atau alat penelitian c. Penerapan metode pembelajaran Pengaruh pembelajaran model Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) dalam menstimulasi kemampuan pra-membaca anak usia dini melalui identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan penelitian berlangsung	Wawancara Dokumentasi Wawancara Observasi Dokumentasi

		kemampuan guru dalam menentukan strategi yang digunakan		
2	Kemampuan pra-membaca anak usia dini	<p>Indikator :</p> <p>a. Menunjukkan kemampuannya mampu menyebutkan bunyi dan nama huruf dengan benar</p> <p>b. Menunjukkan kemampuannya dalam menyusun dan menyebutkan huruf secara acak</p> <p>c. Menunjukkan kemampuannya dalam menyebutkan dan membayangkan kata benda yang huruf depan yang ditentukan</p>	<p>a. Anak mampu menyebutkan bunyi dan nama huruf dengan benar</p> <p>b. Anak mampu menyebutkan dan menyusun huruf secara acak</p> <p>c. Anak mampu menemukan dan menyebutkan kata benda dari huruf depan yang ditentukan</p>	Wawancara Observasi Dokumentasi
		<p>Hasil :</p>	<p>a. Anak mampu menyebutkan bunyi dan nama huruf dengan benar</p> <p>b. Anak mampu menyusun dan menyebutkan bunyi huruf secara acak</p> <p>c. Anak mampu menemukan</p>	

			<p>dan menyebutkan kata sederhana dari huruf depan yang ditentukan</p> <p>d. Anak mampu menyusun kata yang didengar dari huruf yang tidak tersusun</p> <p>e. Anak mampu mencocokkan kata sederhana dengan gambar</p>	
		<p>Evaluasi :</p> <p>Kendala :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Internal - Eksternal 	<p>a. Anak mampu menyebutkan huruf-huruf pada gambar tanpa bantuan guru</p> <p>b. Anak mampu menyusun dan menyebutkan huruf secara acak tanpa bantuan guru</p> <p>c. Anak mampu mensinkronkan suara dengan huruf yang teracak</p> <p>a. Kendala yang datang dari anak</p> <p>b. Kendala yang datang dari guru</p>	<p>Wawancara Observasi</p> <p>Wawancara Observasi</p>

			c. Kendala yang datang dari lingkungan	
--	--	--	--	--

Tabel 3.3

Lembar Observasi Akumulatif Anak

No	Nama Anak	Item Skor Pernyataan					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	AMD							
2	DM							
3	DA							
4	KA							
5	MM							
6	RR							
7	RQ							
8	RZ							
9	ZS							

Keterangan :

1 = Anak mampu menyebutkan bunyi dan nama huruf dengan benar

2 = Anak mampu menyebutkan bunyi huruf secara langsung dengan acak

3 = Anak mampu menyebutkan beberapa kata benda dari huruf-huruf awalan yang ditentukan

4 = Anak mampu mencocokkan kata sederhana dengan gambar yang ada

5 = Anak mampu mencocokkan suara yang menyebutkan kata sederhana dengan gambar

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru TK kelompok A untuk memperoleh data profil anak, profil sekolah, serta kendala yang dihadapi guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pra-membaca menggunakan model Cerdas berbahasa indonesia (CBI Fonik) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi anak pada saat pembelajaran.

Tabel 3. 4

Pedoman Wawancara

Nama Responden :

Jabatan :

Hari / Tanggal :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
Masalah anak dalam tahap pra-membaca		
1.	Masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh anak dalam menstimulasi tahap pengenalan pra-membaca anak?	
2	Bagaimana cara penyelesaian masalah ketika menghadapi kesulitan pada anak ?	
Pendekatan yang dilakukan oleh guru		
3	Apakah kemampuan membaca anak penting untuk di stimulasi sejak dini ?	
4	Apakah ibu menstimulasi tahap pra-membaca di kelompok A ?	
5	Apakah ibu menggunakan bermacam-macam metode dalam mengenalkan atau menstimulasi tahap pra membaca anak ?	
6	Masalah apa saja yang dihadapi anak dalam tahap pra-membaca ini ?	

7	Dengan cara apa yang ibu lakukan ketika anak mendapat kesulitan dalam menstimulasi tahap pra-membaca ini ?	
8	Seberapa penting peran guru dalam menstimulasi tahap pra-membaca ?	
9	Bentuk-bentuk pembelajaran seperti apa yang biasa ibu lakukan dalam menstimulasi tahap pra-membaca ?	
10	Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam menstimulasi tahap pra-membaca pada anak ?	
Media pembelajaran		
11	Apakah ibu menggunakan media dalam menstimulasi tahap pra-membaca anak ?	
12	Media apa yang paling sering digunakan dalam kegiatan pra-membaca ?	
13	Apakah media pembelajaran yang sekarang digunakan sudah mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran pra-membaca anak ?	
14	Apa saja kendala yang ibu hadapi pada saat melihat anak bermain games android sekolah enuma dalam melihat perkembangan tahap pra-membaca anak ?	
Model Pembelajaran CBI Fonik		
15	Apakah di lembaga ini banyak media penunjang yang mampu meningkatkan kemampuan pra-membaca anak di kelompok A ?	
16	Apakah ibu setuju jika pengenalan tahap pra-membaca anak menggunakan model CBI Fonik dengan menggunakan games edukasi berbasis android ? Apa alasannya ?	
17	Apakah model CBI fonik dalam menstimulus pra-membaca anak sudah pernah diimplementasikan di lembaga dalam kegiatan pembelajaran ?	
18	Bagaimana cara ibu memanfaatkan model CBI Fonik ini dalam kegiatan pembelajaran ?	

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperjelas gambaran kegiatan penelitian dan sebagai bukti data penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif. Studi dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum yang disesuaikan dengan lembaga bersangkutan, hasil studi empiris para ahli untuk memperoleh data terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran CBI Fonik pada anak kelompok A.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelusuran perolehan peningkatan kemampuan pra-membaca pada anak usia dini kelompok A.

Tabel 3. 5

Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Profil Kelembagaan		
2	Data Pendidik dan Kependidikan		
3	Data Peserta Didik		
4	Modul Ajar		
5	Proses foto pembelajaran		
6	Foto Lingkungan Kelas		
7	Laporan Perkembangan Anak		

4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan. Kisi-kisi merupakan suatu matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan pedoman penjabaran dari instrumen penelitian. Menurut

Suharsimi Arikunto (2010 : 134) menyatakan bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam melaksanakan penelitian lebih mudah dan memperoleh hasil yang baik. Titik tolak penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian adalah variabel yang akan diukur dengan penguraian variabel yang diambil dari definisi operasional variabel tersebut yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan (Arliani 2011).

Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan pra-membaca anak usia dini. Indikator-indikator yang akan diukur diambil dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan data yang akan diambil diperoleh dari indikator bahasa pada tahap usia 4-5 tahun pada tahap memahami bahasa dan pada tahap mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.

Tabel 3. 6

Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Validasi

Kisi-kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Pra-membaca Anak melalui metode kartu huruf

Variabel penelitian	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor butir soal instrumen
Kemampuan pra-membaca anak menggunakan kartu huruf	1. Mengenal bunyi huruf dan nama huruf	4	1,2,3,5
	2. Mampu menyebutkan huruf awalan yang terdapat pada gambar	3	4,6,7
		2	8,9

	3. Anak mampu mencocokkan kata benda dengan gambar 4. Menyesuaikan suara dengan huruf yang diacak	1	10
Jumah		10	

Tabel 3. 7

Kisi-kisi Instrumen Sesudah validasi

Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Pra-Membaca Anak Melalui Games Edukasi Berbasis Android Sekolah Enuma

Variabel penelitian	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor butir soal instrumen
Kemampuan pra-membaca anak melalui games edukasi berbasis android sekolah enuma	1. Mampu menyebutkan bunyi huruf dan nama huruf	2	1,2
	2. Mampu mencocokkan huruf awal dengan gambar	2	7,8
	3. Mampu mencocokkan bunyi huruf dengan gambar gambar	1	9
Jumlah		5	

F. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory Desain* di mana dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa langkah-langkah dalam *explanatory* :

1. Pada fase pertama dilakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif
2. Mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan

desain kualitatif kemudian pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini

3. Melakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada fase kedua bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif
4. Menarik kesimpulan bagaimana hasil analisis kualitatif membantu menjelaskan hasil kuantitatif

Menurut Creswell (Syahrani, M. 2020) kekuatan desain explanatory terletak pada fase penelitian yang dibangun secara berurutan, sehingga terdapat fase-fase berbeda dalam melakukan desain penelitian ini.

G. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Data kuantitatif berupa hasil tes dalam bentuk observasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran model Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) melalui games edukasi berbasis android “Sekolah Enuma” pada kelompok A usia 4-5 tahun di Tk Budi Luhur Cimahi selatan. Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS versi 25. Yakni sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas

rendah (Suharsimi Arikunto, 2014). Untuk mengukur kevalidan instrumen, peneliti menggunakan SPSS versi 25.0.

$$r_{bis(i)} = \frac{\underline{x}_i - \underline{x}_t}{St} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (koefisien Korelasi)

Keterangan

$r_{bis(i)}$: koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total

\underline{x}_i : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir i

\underline{x}_t : Rata-rata skor total semua responden

St : Standar deviasi skor total semua responden

p_i : Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i : proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Tabel 3. 8

R-Tabel Frekuensi Responden

Dari hasil tabel di atas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R tabel.

Tingkat signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Dasar Keputusan :

r hitung (nilai koefisien korelasi) $>$ r tabel = Valid

r hitung (nilai koefisien korelasi) $<$ r tabel = Tidak valid

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai kenyataan, maka beberapa kali pun akan tetap sama (Suharsimi Arikunto, 2014).

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik Alpha Cronbach. kriteria suatu

instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_5) > 0,6.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Rumusan Uji Reliabilitas (Koefisien Reliabilitas)

Keterangan :

r_{ii} : Koefisien reliabilitas

k : Cacah butir

s_i^2 : Varians skor butir

s_t^2 : Varians skor total responden

Tabel 3. 10

Tabel Distribusi Nilai r Tabel Signifikansi 5% dan 1%

Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* Melalui Aplikasi SPSS versi

25.0 Nilai Acuan :

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan 30 Responden	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

Tabel 3. 11

Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,361 maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,361 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Signifikansi = $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar keputusan = r hitung (cronbach alpha) $>$ r tabel =

Reliabel/Terpercaya/Konsisten; r hitung (cronbach alpha) $<$ r tabel = Tidak

Reliabel (Konsisten)

c. Uji Normalitas

Memastikan apakah populasi sampel data dibagikan teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. SPSS versi 25.0 dapat digunakan untuk melakukan ujian ini. Tes Kolmogorov – Smirnov adalah metodologi yang digunakan dalam tes ini. Berikut langkah-langkah dalam uji Kolmogorov – Smirnov :

1. Hipotesis statistik

H_0 = Data populasi berdistribusi normal

H_a = Data populasi berdistribusi tidak normal

2. Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

3. Melakukan pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25.0 dan memperhatikan hasil output significance (Sig) untuk memilih teori terbaik.

4. Kriteria pengambilan kesimpulan Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima, jika signifikansi \leq 0,05 maka H_0 ditolak.

d. Uji Wilcoxon Signed dengan SPSS versi 25.0

Uji *Wilcoxon* merupakan bagian dari statistik non parametrik. Maka dalam uji *Wilcoxon* digunakan sebagai alternatif dari uji *paired samples T test* jika data dalam penelitian uji *paired samples T Test* tidak berdistribusi dengan normal. Dengan artian uji *Wilcoxon* digunakan jika data penelitian yang seharusnya dalam

uji paired samples T Test tidak berdistribusi normal maka alternatif lain yang bisa dilakukan yaitu uji statistik non parametrik dengan melakukan *uji Wilcoxon*. Dasar pengambilan keputusan melalui uji Wilcoxon yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp.Sig. 2-tailed $< 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan pra-membaca anak kelompok A dengan menggunakan media games edukasi berbasis android pada kegiatan *pretest* dan *posttest*.
2. Jika nilai Asymp.Sig. 2-tailed $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan pra-membaca anak pada kegiatan *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah adanya perlakuan dalam penelitian.

e. Reduksi Data

Data kualitatif yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu adanya catatan secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama penelitian yang dilakukan di lapangan, semakin banyak pula jumlah data yang diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan sebuah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

f. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif.

Data dalam penelitian pemanfaatan model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik), ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu CBI Fonik yang diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses pemanfaatan model pembelajaran fonik dan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik). Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagai anak usia dini.

Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS versi 25.0 berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas Pemanfaatan media games edukasi berbasis android terhadap kemampuan pra-membaca anak usia kelompok A. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori dan sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang yang diperoleh secara langsung dari asli penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data kuantitatif berupa hasil observasi *pretest* dan *posttest* untuk mengukur penggunaan model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia (CBI Fonik) yang digunakan dengan proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara atau rumusan tertentu, yaitu :

- 1) *Editing* yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
- 2) *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
- 3) Tabulasi yaitu proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.